

***THE IMPACT OF FLUCTUATIONS IN COFFEE PRICES ON DEMAND IN  
BENER MERIAH DISTRICT, ACEH TENGAH***

**DAMPAK FLUKTUASI HARGA KOPI TERHADAP PERMINTAAN DI  
KABUPATEN BENER MERIAH ACEH TENGAH**

**Handana Sembiring<sup>1</sup>, Muhammad Ikhsan Harahap<sup>2</sup>, Budi Dharma<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[handanasembiring@gmail.com](mailto:handanasembiring@gmail.com), [m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id) [budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to evaluate the impact of coffee price fluctuations on demand patterns in Bener Meriah District, Central Aceh. This research uses quantitative methods, data collection techniques by distributing questionnaires. In this study the population comes from coffee consumers in Bener Meriah Regency. The sample will be selected using the probability sampling technique, namely simple random sampling with a total of 57 respondents. Researchers used a simple linear regression model (t test, F test and R Square test) using SPSS software version 23. The results showed that coffee price fluctuations significantly affected demand in Bener Meriah District, Central Aceh.*

**Keywords:** *Fluctuation, Coffee Price, Demand*

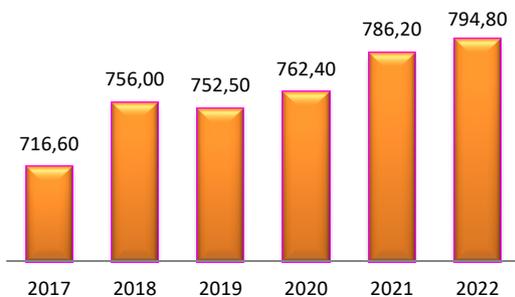
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak fluktuasi harga kopi terhadap pola permintaan di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini populasi berasal dari konsumen kopi di Kabupaten Bener Meriah. Sampel akan dipilih menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan jumlah 57 responden. Peneliti menggunakan model regresi linear sederhana (uji t, Uji F dan uji R Square) dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 23. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga kopi secara signifikan berpengaruh terhadap permintaan di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah.

**Kata kunci:** *Fluktuasi, Harga Kopi, Permintaan*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai penghasil kopi terbesar di Asia dan yang ketiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Produksi kopi di Indonesia terus mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun (Ridha et al., 2022), hal ini sebagaimana terlihat pada table 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

**Gambar 1. Produksi Kopi di Indonesia**

Tabel 1. berisi data produksi kopi yang menunjukkan tren kenaikan positif pada tahun 2018 setelah mencapai 716,60 ribu ton pada tahun 2017. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 752,50 ribu ton, produksi segera pulih dan bahkan meningkat secara signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai 762,40 ribu ton. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan produksi sekitar 794,80 ribu ton. Meskipun terdapat fluktuasi, data menunjukkan bahwa produksi kopi di Indonesia secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang stabil selama periode waktu tersebut. Wilayah dengan penyumbang produksi kopi terbanyak diantaranya Aceh, Sumatra, Jawa dan Sulawesi (Statistik, 2019).

Saat ini, di wilayah Aceh, telah ditanam dua varietas kopi utama, yakni kopi arabika dan kopi robusta. Dua varietas kopi yang paling terkenal dari daerah tersebut adalah kopi Gayo, yang merupakan jenis arabika dan kopi Ulee Kareeng, yang merupakan jenis robusta. Kopi arabika umumnya ditanam di wilayah

dataran tinggi seperti "Tanah Gayo," Aceh Tenggara, dan Gayo Lues di Aceh. Jenis kopi utama yang dikembangkan adalah kopi arabika dan kopi robusta dianggap sebagai komoditas unggulan di daerah ini (Rosiana, 2020).

Perkebunan kopi arabika Gayo di wilayah tersebut seluruhnya dimiliki oleh petani. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan hasil pertanian atau perkebunan adalah strategi pemasaran (Osak, 2021). Tiga pusat produksi kopi di Provinsi Aceh tersebar di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, dan Kabupaten Gayo (Triyudiana et al., 2023)

Kabupaten Bener Meriah memiliki keunggulan sebagai penghasil kopi Arabika. Namun, terdapat beberapa tantangan yang memengaruhi sektor ini, seperti pendapatan yang masih rendah, harga kopi Arabika yang relatif tinggi, dan adanya perubahan selera masyarakat. (Hidayah, 2022). Fenomena pasar ini telah menyebabkan ketidaksempurnaan dalam mekanisme pasar, sehingga sistem pemasaran menjadi kurang efisien (Nasution & Rahmanta, 2022).

Mayoritas hasil produksi kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan ekspor, sementara sebagian kecil lainnya dijual untuk memenuhi kebutuhan industri lokal. Kopi Arabika Gayo menjadi komoditas utama di provinsi ini. Sebanyak 86 persen dari produksi kopi di provinsi ini diekspor ke pasar dunia. Nilai ekspor kopi Indonesia berfluktuatif. Fluktuasi nilai ekspor lebih dipengaruhi oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor (Juliaviani et al., 2017).

Fluktuasi adalah fenomena yang mencerminkan variasi atau perubahan harga, menunjukkan naik-turunnya nilai suatu barang atau benda akibat pengaruh atau juga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran (Han, 2019). Fluktuasi harga merupakan perubahan khusus dalam nilai suatu barang atau benda yang dipengaruhi oleh mekanisme pasar,

dapat berupa kenaikan atau penurunan harga dan dapat diilustrasikan secara grafis (Thamrin et al., 2021).

Fluktuasi tersebut dapat terungkap melalui interaksi peneliti dengan sejumlah petani kopi dan pelaku usaha rumahan yang terlibat dalam kegiatan produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah. Metode pengumpulan data juga mencakup wawancara langsung dengan seorang pengepul kopi lokal di daerah tersebut, menjadi langkah tambahan untuk memperoleh data yang lebih komperatif.

**Tabel 1. Rata-rata Fluktuatif Harga Kopi di Kabupaten Bener Meriah pada Periode Tertentu 2017-2022**

Bulan	Harga Kopi per Kg		Keterangan
	Arabika	Robusta	
Juli	Rp 42.500	Rp 30.300	1 bulan sebelum panen
Agust.	Rp 37.000	Rp 26.000	penen
Sept.	Rp 39.500	Rp 29.500	1 bulan setelah panen
Okt.	Rp 41.406	Rp 29.675	2 bulan setelah panen

*Sumber: Data Olahan Penulis*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa petani Kopi, pemilik industri rumahan kopi dan warga di Kabupaten Bener Meriah, seringnya fluktuasi harga kopi dipengaruhi oleh masa panen. Dimana harga tertinggi yaitu pada saat sebelum panen raya atau bulan juli, hal ini dikarenakan stok barang sedikit dipasaran, kemudian harga terendah terjadi di bulan agustus, hal ini disebabkan karena jumlah stok yg melimpah karena panen raya, selanjutnya di bulan september harga kopi mengalami kenaikan secara perlahan begitu pula pada bulan oktober harga kopi mulai stabil kembali, hal tersebut dikarenakan para petani kopi banyak menjual kopinya ketika panen raya.

Tabel berikut menyajikan data penjualan kopi yang dikumpulkan dari pedagang lokal dan outlet kopi di Kabupaten Bener Meriah selama periode waktu tertentu. Data ini memberikan gambaran rata-rata penjualan kopi sebagai pola permintaan kopi di wilayah Kabupaten Bener Meriah dan menunjukkan bagaimana

fluktuasi harga kopi mungkin telah mempengaruhi volume penjualan.

**Tabel 2. Rata-rata Penjualan Kopi di Kabupaten Bener Meriah pada Periode Tertentu 2017-2022**

Bulan	Kopi (Kg)		Persentase Perubahan
	Arabika	Robusta	
Juli	37,83	62,05	-
Agust.	39,53	77,00	16,67%
Sept.	38,64	75,47	-2,08%
Okt.	36,28	71,62	-5,44%

*Sumber: Data Olahan Penulis*

Disini terdapat hal yang menarik untuk dibahas karena ketika musim panen raya tiba pasti terjadi fluktuasi harga kopi di setiap tahunnya dan berdampak pada kuantitas penjualan kopi Kabupaten Bener Meriah. Ada beberapa penyebab tidak stabilnya harga kopi diantaranya adalah karena dipengaruhi oleh kualitas kopi, faktor iklim, dan juga karena pengaruh permintaan dan penawaran di pasaran.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana fluktuasi harga kopi mempengaruhi permintaan lokal di Kabupaten Bener Meriah menjadi sangat penting. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga kopi terhadap pola permintaan konsumen di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah., dengan fokus pada faktor ekonomi, sosial, dan industri yang mungkin memengaruhi dinamika pasar kopi lokal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk merincikan hubungan antara variabel-variabel dan mengidentifikasi tren isu yang diangkat (Sudirman et al., 2023). Metode ini digunakan untuk menilai adanya hubungan kuantitatif antara fluktuasi harga kopi (variabel independent) diukur dengan perubahan harga kopi dari periode waktu tertentu dan pola permintaan kopi (variabel dependent) diukur melalui volume penjualan atau konsumsi kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Populasi penelitian terdiri dari pihak produsen dan konsumen kopi di Kabupaten Bener Meriah. Sampel akan dipilih menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan jumlah 57 responden.

Jenis data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data fluktuasi harga kopi dikumpulkan dari sumber-sumber ekonomi lokal, seperti data Badan Pusat Statistik atau data historis harga kopi. Sementara pola permintaan diasumsikan bersumber dari rata-rata penjualan kopi yang dikumpulkan melalui survei atau analisis data penjualan dari pedagang lokal atau *outlet* kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Analisis *regresi linier sederhana* akan digunakan untuk menilai sejauh mana fluktuasi harga kopi dapat menjelaskan variasi dalam pola permintaan kopi. Pengujian statistik, seperti uji signifikansi, akan dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara fluktuasi harga kopi dan pola permintaan kopi signifikan secara statistik.

Instrumen survei akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diberikan dapat mengukur variabel yang dimaksud dan mengukur konsistensi jawaban responden. Data akan diolah menggunakan software SPSS untuk analisis regresi dan uji statistic lainnya.

Dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan bukti empiris yang kuat tentang adanya dampak atau pengaruh signifikan fluktuasi harga kopi terhadap pola permintaan di Kabupaten Bener Meriah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Melalui analisis hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  yang melebihi batas nilai  $r_{tabel}$  yang ditetapkan sebesar 0.361, dan semua memiliki arah positif. Temuan ini

menegaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut secara efektif mengukur konsep atau variabel yang dimaksud dalam instrumen penelitian. Validitas yang tinggi ini memberikan kepercayaan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dan data yang diperoleh dari responden dapat diandalkan (Budhiastuti & Bandur, 2014). Oleh karena itu, hasil ini memperkuat integritas dan keandalan instrumen penelitian, memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil, dan mendukung keberlanjutan analisis lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis hasil uji reliabilitas, ditemukan bahwa masing-masing variabel, yaitu fluktuasi harga dan permintaan, menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang memadai. Variabel fluktuasi harga memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.795, sementara variabel permintaan memiliki nilai sebesar 0.897. Kedua nilai ini melebihi ambang batas 0.60, yang secara umum dianggap sebagai indikator reliabilitas yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa keduanya dapat dianggap sebagai instrumen pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan (Yusup, 2018). Analisis reliabilitas ini memberikan dasar yang kuat untuk kepercayaan terhadap integritas data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini dalam konteks fluktuasi harga dan permintaan kopi di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah.

### Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27616174
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054

Test Statistic	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig 0.200. Dimana hal tersebut > dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Parsial (t)

Uji t atau parsial umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu  $0.000 < 0.05$ . Hasil Uji t menunjukkan bahwa Nilai Signifikansi dari Variabel fluktuasi sebesar  $8.106 > 2.00404$ , Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa variabel fluktuasi harga kopi berpengaruh terhadap permintaan di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah.

### Uji Simultan (F)

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.816	1	5.816	65.703	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.869	55	.089		
Total	10.685	56			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Fluktuasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Uji F (Uji secara simultan) merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Dari hasil uji f diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $65.703 > F_{tabel}$  sebesar 4.02 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara fluktuasi harga kopi terhadap permintaan Di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah.

### Uji R Square

Tabel 5. Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.536	.29752

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi

b. Dependent Variable: Permintaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0.544 atau 54.4% dan sisanya (100%-54.4%) 45.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Dampak Fluktuasi Harga Kopi Terhadap Permintaan Di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah

Berdasarkan hasil uji hipotesis t atau parsial variabel fluktuasi harga kopi sebesar  $8.106 > 2.00404$  dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel fluktuasi harga kopi berpengaruh signifikan terhadap permintaan di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indo Laksana (2021) dan Ahmad Ridha, dkk (2022) hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang menyatakan bahwa fluktuasi harga kopi berpengaruh terhadap permintaan.

Terjadinya fluktuasi harga kopi ini juga dipengaruhi oleh masa panen. Ketidakstabilan harga ini akan berdampak pada sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan para petani kopi akan banyak menjual kopinya ketika terjadi musim panen raya tiba.

Terdapat beberapa penyebab tidak stabilnya harga kopi di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah diantaranya adalah karena dipengaruhi oleh kualitas kopi, faktor iklim, dan juga karena pengaruh permintaan dan penawaran di pasaran. Kopi merupakan salah satu komoditas pertaniann yang menjadi andalan ekspor di Indonesia.

Selain pasar ekspor yang relatif besar permintaan kopi di pasar domestik juga memiliki tren yang terus meningkat setiap tahunnya.

## PENUTUP

Fluktuasi harga kopi di Kabupaten Bener Meriah Aceh Tengah dipengaruhi oleh masa panen. Dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada sektor pertanian dikarenakan terjadinya ketidakstabilan harga juga akan berpengaruh terhadap mekanisme pasar. Hal ini dikarenakan apabila harga kopi mengalami kenaikan atau harga tinggi dan petani mendapatkan keuntungan besar dari harga tinggi tersebut, maka petani akan tergiur untuk menanam dan yang mengakibatkan harga menjadi jatuh karena barang melimpah dari hasil produksi masal tersebut. Jika terjadinya penurunan harga kopi di Bener Meriah maka hal tersebut akan diiringi dengan permintaan kopi di Bener Meriah yang juga meningkat.

Para petani kopi di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pembeli karena kenaikan permintaan kopi berpotensi meningkatkan harga. Selain itu, perlu diperhatikan oleh para petani dan juga pemerintah setempat untuk mengelola produksi kopi dengan bijak agar menghindari dampak fluktuasi harga terhadap permintaan kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Han, Y. (2019). *The Impact of Exchange Rate Fluctuation on Economic Growth – Empirical Studies Based on Different Countries*. 146(Isbcd 2019), 29–33. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200708.006>
- Hidayah, I. (2022). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Kopi Arabika Di Bener Meriah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGP*.
- Juliaviani, N., Sahara, & Winandi, R. (2017). Transmisi Harga Kopi Arabika Gayo Di Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 39–56.
- Nasution, S. K. H., & Rahmanta. (2022). Analisis Transmisi Harga dan Faktor Pembentukan Harga di Tingkat Lembaga Pemasaran Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(1), 67–75.
- Osak, R. E. M. F. (2021). *Pemasaran Produk Pertanian (Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan)*.
- Ridha, A., Syahputra, R., & Mora, Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi. *Jurnal Samudra EKONOMIKA*, 6(2), 101–111.
- Rosiana, N. (2020). Dinamika Pola Pemasaran Kopi Pada Wilayah Sentra Produksi Utama Di Indonesia. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jat.5.1.1-10>
- Statistik, B. P. (2019). *Indonesian Coffee Statistics 2019*. <https://www.bps.go.id/en/publication/2020/12/02/de27ead7c1c7e29fd0aa950d/statistik-kopi-indonesia-2019.html>
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Setiawan, N. L. S. A. | J., Tandirerung, W. Y., Nusantari, S. R. | D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Kurniawati, N. A. | N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. In *ResearchGate* (Issue July).
- Thamrin, S., Junaedi, M.Kadir, & Aulia1, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Bantaeng. *Prosiding Semnas Politani Pangkep*, 2, 1–12.
- Triyudiana, A., Putri, N., Nurhayati, S., & Valentine, E. (2023). Pemanfaatan

Kopi Gayo Sebagai Penanggulangan Pengangguran Di Aceh Upaya. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(1), 1–15.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.